

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses persalinan merupakan hal yang fisiologis, dalam proses persalinan bisa terjadi hal yang tidak di inginkan yang menyangkut keselamatan ibu maupun bayi. Hal hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapan faktor salah satunya yaitu posisi meneran pada saat persalinan. Kesalahan dalam memilih posisi meneran saat persalinan dapat menimbulkan masalah yang tidak di inginkan misalnya *rupture* pada perineum. *Rupture perineum* merupakan robekan pada jalan lahir yang terjadi spontan. Pada umumnya *rupture perineum* tidak membahayakan akan tetapi apabila tidak segera di tangani akan mengakibatkan perdarahan serta infeksi yang akan berdampak kematian pada ibu bersalin.

Hasil studi dari pusat penelitian dan pengembangan (Puslitbang) Bandung yang melakukan penelitian dari tahun 2009-2010 menyebutkan bahwa di Asia kejadian *rupture perineum* merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat dengan jumlah presentasi (50%). Pada beberapa provinsi di indonesia di dapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* akan meninggal dunia dengan jumlah presentase (21,74%). Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang dari persalinan normal di dapatkan kejadian *rupture perineum* pada ibu bersalin primipara dengan jumlah presentase (15,22%). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Maria Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang pada bulan february 2016 di peroleh data 9 dari 10 ibu bersalin mengalami *rupture perineum*. Berdasarkan studi pendahuluan

yang di lakukan di PMB Wartini Bantur Kabupaten Malang terdapat 12 ibu bersalin pada bulan agustus 2018 dengan ibu primipara sebanyak 6 orang.

Rupture perineum merupakan robekan pada jalan lahir yang di sebabkan oleh banyak faktor antara lain yaitu bayi besar dengan berat badan bayi antara 2500-3500 gram, teknik meneran yang terlalu kuat juga dapat mengakibatkan laserasi karena pengeluaran kepala terjadi secara tiba tiba. Kurangnya keterampilan penolong dalam menolong persalinan. Perineum yang kaku dan tidak elastis juga dapat mengakibatkan resiko terhadap robekan pada jalan lahir, hal ini banyak di alami oleh ibu bersalin *primigravida*. Posisi dalam persalinan juga dapat mempengaruhi kejadian *rupture perineum*, posisi yang nyaman bagi ibu dapat membantu ibu beristirahat di antara kontraksi dan dapat mempermudah bidan dalam mengamati perineum sehingga dapat melakukan stenen dengan tepat dan benar. *Rupture perineum* memiliki klasifikasi yaitu *Rupture perineum* spontan yang terjadi secara tiba tiba dan *Rupture perineum* yang di sengaja (Episiotomi).

Ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya *Rupture perineum* salah satunya yaitu posisi meneran dengan setengah duduk, posisi meneran dengan jongkok dan posisi meneran dengan merangkak. Kelebihan dari posisi meneran setengah duduk adalah posisi ini mudah di lakukan dan tidak melelahkan bagi ibu. Posisi ini dapat memberi kenyamanan bagi ibu dan memepermudah penolong dalam memberikan asuhan pada pasien. Posisi meneran setengah duduk merupakan salah satu posisi yang nyaman bagi karena ibu dapat beristirahat di antara kontraksi dan ibu lebih tenang apabila ibu bersandar pada pasangan maupun keluarga terdekat. Keuntungan kedua posisi meneran setengah duduk yaitu pada posisi ini lebih mudah dalam melahirkan kepala bayi dan dapat memberikan tekanan pada abdomen. Keuntungan yang lain bagi penolong persalinan yaitu penolong lebih mudah dalam memimpin persalinan

serta dapat mengamati perineum sehingga dapat melakukan stenen secara optimal dan dapat mencegah terjadinya laserasi.

Dengan adanya fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adakah pengaruh posisi meneran setengah duduk terhadap kejadian *Rupture perineum*. Posisi meneran setengah duduk merupakan posisi yang sangat di anjurkan untuk di gunakan dalam membantu proses persalinan karena dapat mengurangi rasa sakit saat bersalin dan dapat mempercepat proses persalinan serta dapat mengurangi resiko terjadinya *Rupture perineum*. (Syafrudin,2012)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh posisi meneran setengah duduk terhadap kejadian *Rupture perineum* di PMB Wartini Bantur Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai tujuan yang saling berkaitan sehingga tujuan tersebut dapat di capai. Adapun tujuan dapat di uraikan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh posisi meneran setengah duduk terhadap kejadian *Rupture perineum* di PMB Wartini Bantur Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian *rupture perineum* yang diberi posisi meneran setengah duduk.
2. Mengidentifikasi kejadian *rupture perineum* yang tidak diberi posisi setengah duduk.

3. Menganalisis pengaruh posisi meneran terhadap kejadian *Rupture perineum*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu kebidanan untuk di aplikasikan pada proses persalinan kala II serta dapat menambah wawasan bagi peneliti.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan bagi pendidik untuk menambah referensi karya pengetahuan ilmiah serta di jadikan sumber kajian di perpustakaan.

1.4.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat di jadikan untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat di terapkan pada saat ibu menghadapi persalinan.